



PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA BANDA ACEH)

Munawar Khalil¹, Rahmah Yulianti², Cut Hamdiah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹bewe2901@gmail.com

²rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

³cut.hamdiah@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh). Penelitian ini dilakukan pada 8 (Delapan) KAP di Kota Banda Aceh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,832 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen (bebas) dengan variabel (terikat) sebesar 83,2%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,693 artinya, setiap perubahan-perubahan dalam variabel kompleksitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit sebesar 0,693 atau 69,3% dan sisanya sebesar 30,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci : Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik dituntut untuk mempunyai hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit biasanya dilakukan pada interval waktu yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lembaga tersebut telah jelas pasti prosedur sistem pemeriksaan eksternal yang berkaitan dengan tindakan yang efektif. Hal ini dapat membantu menentukan apakah organisasi sesuai dengan proses sistem mutu didefinisikan dan dapat melibatkan kriteria penilaian prosedural atau berbasis hasil, (Wicaksono, 2015:9).

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor pun dianggap ikut andil memberikan informasi yang keliru terkait dengan keadaan perusahaan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan, khususnya para investor (Adinda,2021:34). Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri, dimana kualitas audit yang

mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit Nurlily (2010) dalam Herlina (2019). Kualitas audit sangat penting karena informasi dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh stakeholders, yaitu pemangku kepentingan dalam bisnis, diantaranya pemegang saham, pemasok, kreditur, para pekerja, pelanggan dan pemerintah. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Fenomena yang terjadi pada Tahun 2015 terdapat kasus manipulasi keuangan Toshiba yang cukup menggemparkan. Kasus ini bermula atas inisiatif Pemerintah Jepang untuk mendorong transparansi yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan di Jepang untuk menarik lebih banyak investasi asing. Atas saran pemerintah tersebut, Toshiba menyewa panel independen yang terdiri dari para akuntan publik dan pengacara untuk menyelidiki masalah transparansi di perusahaan Toshiba. Panel independen yang dibentuk mengungkapkan pada laporan auditnya bahwa terdapat tiga direksi yang telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥151,8 miliar sejak tahun 2008. Panel independen tersebut mengatakan bahwa eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan. Mulai dari unit personal computer sampai ke unit semikonduktor dan reaktor nuklir untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Manajemen biasanya mengeluarkan tantangan target yang besar itu sebelum akhir kuartal/tahun fiskal. Hal ini mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya. Laporan itu juga mengatakan bahwa penyalahgunaan prosedur akuntansi secara terus-menerus dilakukan sebagai kebijakan resmi dari manajemen, dan tidak mungkin bagi siapa pun untuk melawannya, sesuai dengan budaya perusahaan Toshiba. Hal ini menunjukkan kurangnya kualitas audit yang dibuat pada periode 2008 hingga 2014, sehingga tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan (Adinda, 2021:34).

Kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bisa menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain seperti investor, selain itu, adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Setyawati, 2015). Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Publik menilai sebuah perusahaan bukan hanya dari laporan keuangan auditan yang terlihat baik namun juga dibutuhkan auditor yang dapat dipercaya sehingga dihasilkan audit yang berkualitas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas perlu untuk diperhatikan. Auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks di dalam organisasi yang menjadi semakin kompleks pula seiring dengan kemajuan usaha yang dijalankan.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Tambunan, 2016). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dari membuktikan kecurangan (*Fraud*) tersebut Fitriany (2015). Hasil penelitian (Josoprijonggo, 2005) dalam (Suciati, 2016) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Untuk itu maka keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat penting untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit meliputi kompleksitas audit. Kompleksitas Audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut Muhsyi (2013). Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Restuningdiah, N. dan Indriantoro (2000) dalam (Andin prasita dan Hadi Priyo, 2015).

Kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. (Bonner, 1994) dalam (Jamilah, Siti, Fanani, Zaenal dan Chandrarin, 2015) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan.

Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Lebih lanjut (Restuningdiah, N. dan Indriantoro) dalam (Andin prasita dan Hadi Priyo, 2015) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan hasil audit itu. Terkait dengan tingginya kompleksitas tugas akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu (*Time budget pressure*) yang diberikan oleh klien. *Time budget pressure* merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan auditor tidak mampu memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit Nurlily (2010) dalam Herlina (2019).

Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Adanya *time budget* yang direncanakan oleh auditor semakin singkat dan sulit untuk dicapai maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan melakukan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya. Perilaku inilah yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung juga oleh Fauziah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh adanya *time budget* yang telah dibuat pada saat perencanaan. Hal tersebut memungkinkan dikarenakan pada saat tanggal pelaporan *deadline* bagi staf auditor untuk mengurugu waktu untuk penugasan

dengan cara melakukan pemotongan dan juga mengujinya lebih sedikit terhadap sampel yang sudah dipilih.

Masalah utama terkait dengan tekanan anggaran waktu terjadi dikarenakan oleh auditor itu sendiri yaitu adanya perbedaan status dan jenjang karir seperti yang diungkapkan oleh Supriyanto (2015: 57) dimana biasanya auditor bekerja pada struktur hierarki dimana auditor junior bertanggung jawab kepada auditor senior, auditor senior bertanggung jawab kepada manajer, dan manajer akan bertanggung jawab kepada partner. Struktur hierarki seperti inilah yang menimbulkan adanya suatu tekanan waktu (*time pressure*) dari tingkat atas ke tingkat bawah. Auditor junior dan auditor senior merupakan posisi yang memiliki tekanan yang lebih besar, karena posisi ini sebagai pihak pelaksana dalam penugasan audit.

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, (Azad, 1994) dalam Suciati (2016) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Coram, Ng, & Woodliff, 2015) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Alokasi waktu yang terlalu lama dapat berakibat pembebanan biaya audit yang semakin besar, dapat berakibatkan klien untuk menanggung upah auditor yang besar pula. Masalah ini menjadi kontra-produktif karena adanya prospek nantinya klien akan memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) lain yang lebih kompetitif serta mengurangi nilai kepercayaan klien.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman auditor yaitu proses kejadian-kejadian yang dialami oleh auditor seperti menyelesaikan tugas audit yang pernah dikerjakannya serta pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bidang auditing. Dalam opini yang diutarakan oleh (Jelista, 2015), menjelaskan bahwa auditor yang tidak berpengalaman dapat memiliki resiko kesalahan lebih tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan, auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda akan berbeda pula dalam memandang dan menangani informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat (Novanda, 2016). Dalam mendeteksi sebuah kekeliruan, auditor harus didukung dengan pengalaman tentang apa dan bagaimana kekeliruan tersebut, dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif, pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan, pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan (Herawaty, 2018)

Selanjutnya, Pengalaman audit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, maka semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau lebih banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri, auditor yang kurang pengalaman dalam memiliki struktur memori seperti ini, mereka tidak mampu memberikan respon yang memadai, akibatnya penilaian

mereka kalah akurat dibandingkan dengan auditor-auditor yang berpengalaman (Novanda, 2016).

Dalam dunia audit kita dapat menemukan beberapa kasus dimana hasil laporan audit bertolak belakang dengan realitas yang terjadi pada perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi dan menjadi sangat terkenal di dunia audit adalah kasus Enron tahun 2001 dimana perusahaan tersebut terlibat kasus mengdongkrak laba dan menyembunyikan hutang perusahaan dengan membuat perusahaan diluar pembukuan serta menyogok pejabat asing (Tjahjono dkk. 2019:67). Dengan demikian tentunya perusahaan tersebut sangat merugikan publik khususnya bagi investor. Dalam melakukan kecurangan, perusahaan bekerjasama dengan auditor independen yaitu pihak yang ditunjuk sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh”**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
2. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
3. Apakah tekanan anggaran berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
2. Untuk menguji pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
3. Untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Banda Aceh. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017:123). Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal 1

tahun pada KAP yang ada di Kota Banda Aceh seperti terlihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Hasbu dan Basri	Jl, Meulu 8, D-15 Darussalam	4
2	KAP Mahlizar	Jl. Cut Mutia No. 39, Kampung Baru	2
3	KAP Drs. Tasmin A. Rahim	Jl. T. Nyak Arif No. 182, Jeulingke	4
4	KAP Fachrudin dan Mahyuddin	Lr. Tengku Muda Gang Rahmani No.11 Jeulingke	3
5	KAP Cv Wdc	Jl. Sultan Malikul Saleh, No. 12 Neusu	3
6	KAP Beurawe Indah	Jl. Teuku Iskandar No. 8, Beurawe	2
7	KAP Suryadi dan Rizal	Jl. Rombean No. 69A, Lamlagang	3
8	KAP Satker Bangkim	Jl. Tandii II Ateuk Munjeng	3
Jumlah			24

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas, Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan metode sensus, yaitu penentuan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang dari setiap KAP pada Kota Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan untuk menjawab penelitian. Untuk data-data di dalam membahas masalah ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuisioner yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dengan format tertentu dan berbagai pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini merupakan penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Secara ringkas definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pernyataan
Independen						
1.	Kompleksitas Audit (X ₁)	Suatu perspektif di masing-masing auditor perihal kesulitan suatu tugas yg ditimbulkan oleh keterbatasan kapabilitas serta daya kemampuan	Kejelasan tugas	1-5	Interval	A1
			Tingkat kesulitan tugas	1-5	Interval	A2



		individu untuk mengintegrasikan problem pengauditan (Jamilah dkk, 2015)	Kompleksitas tugas	1-5	Interval	A3
2.	Tekanan anggaran waktu (X ₂)	Merupakan gambaran timeline yang memiliki suatu sistem pengendalian kinerja audit. Dalam arti luas, tekanan anggaran waktu yaitu batasan durasi yang disediakan pada saat melaksanakan suatu pekerjaan. Tekanan anggaran waktu yang dialami auditor tidak sesuai dengan tugas yang dialaminya (Yulianti dan Hanifah,2018)	Ketepatan dan tambahan waktu	1-5	Interval	B1
			Pemenuhan Target	1-5	Interval	B2
			Tugas yang dibebankan dengan keterbatasan waktu	1-5	Interval	B3
3.	Pengalaman Audit (X ₃)	Pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, bahwa semakin banyak pengalaman audit seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Suraida, 2015)	Pelatihan Profesi	1-5	Interval	C1
			Pendidikan	1-5	Interval	C2
			Lama bekerja	1-5	Interval	C3
Dependen						
4.	Kualitas audit (Y)	Merupakan tingkat prediksi kinerja seorang auditor dalam menginvestigasi dan mengutarakan tentang adanya suatu pengingkaran pada suatu sistem akuntansi kliennya (Yulianti dan Hanifah, 2018)	Independensi auditor	1-5	Interval	D1
			Kepatuhan Standar auditing dalam penugasan audit	1-5	Interval	D2
			Kecukupan bukti audit	1-5	Interval	D3
			Kehatian-hatian dalam pengambilan keputusan	1-5	Interval	D4

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh diolah dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Pengujian dan analisis data sekunder dilakukan dengan menggunakan formulasi regresi linear berganda dalam bentuk persamaan menurut Ghazali (2016:174) adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kualitas audit
α	= Konstanta
X_1	= Kompleksitas audit
X_2	= Tekanan anggaran waktu
X_3	= Pengalaman audit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Error Term

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (F-tes) dan secara partial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat keyakinan (*convident interval*) 95%.

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan adalah sebagai berikut.

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

Secara statistik dapat di uji sebagai berikut.

H_0 : Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

H_a : Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara pasial adalah sebagai berikut.

$H_{02} : \beta_1 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kompleksitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

- Ha₂: $\beta_1 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan Ha diterima. Artinya kompleksitas audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- H₀₃: $\beta_2 = 0$ maka, H₀ diterima dan Ha ditolak. Artinya kompleksitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- Ha₃: $\beta_2 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan Ha diterima. Artinya tekanan anggaran waktu berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- H₀₄: $\beta_3 = 0$ maka, H₀ diterima dan Ha ditolak. Artinya pengalaman audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- Ha₄: $\beta_3 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan Ha diterima. Artinya pengalaman audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- Secara statistik dapat di uji sebagai berikut.
- H₀: Jika nilai probabilitas $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.
- H_a: Jika nilai probabilitas $t < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Banda Aceh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh, menggunakan regresi linier berganda. Seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,580	1,033		1,529	,002
	Kompleksitas audit	,303	,174	,227	1,745	,001
	Teakanan anggaran waktu	,641	,141	,585	4,534	,000
	Pengalaman Audit	,454	,129	,454	3,529	,002

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 seperti terlihat pada Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda. Persamaannya dapat kita lihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,580 + 0.303X_1 + 0,641X_2 + 0.454X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas audit
 α = Konstanta
 X_1 = Kompleksitas audit
 X_2 = Tekanan anggaran waktu
 X_3 = Pengalaman audit
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 ε = Error Term

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2015:97). Seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.647	.30256

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji secara simultan

Tabel 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.127	3	1.376	15.029	.000 ^b
	Residual	1.831	20	.092		
	Total	5.958	23			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat di uji hipotesis secara bersama-sama, yaitu :

H_1 : Nilai prob F sebesar 0,000 dapat dimakani lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya Kompleksitas audit, tekanan angagran waktu, pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh.

Uji secara Parsial

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat di uji hipotesis secara bersial, yaitu :

H_2 : Nilai prob t sebesar 0,004 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,001 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh.

- H₃ : Nilai prob t sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Tekanan anggaran waktu secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh.
- H₄ : Nilai prob t sebesar 0,015 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,002 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Pengalaman Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kompleksitas Audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman Audit bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Nilai konstanta sebesar 1,580 dapat diartikan bahwa apabila variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan Pengalaman Audit dianggap tetap maka variabel kualitas audit akan bernilai 1,580. Angka ini mendekati 2 (skor pilihan jawaban tidak setuju) pada satuan skala Likert yang bermakna bahwa kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit termasuk katagori sedang.

Kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,303, hal ini dapat diartikan setiap kenaikan skor variabel kompleksitas audit sebesar satu pada satuan skala likert akan dapat meningkatkan skor kualitas audit sebesar 0,303. Dengan kata lain setiap peningkatan skor kualitas audit sebesar 100% akan dapat meningkatkan skor kompleksitas audit sebesar 30,3%. Hal ini dapat terjadi karena kompleksitas audit akan lebih mampu menganalisis adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartan (2016).

Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,641 hal ini dapat diartikan setiap kenaikan skor variabel tekanan anggaran waktu sebesar satu pada satuan skala likert akan dapat meningkatkan skor kualitas audit sebesar 0,641. Dengan kata lain setiap peningkatan skor kualitas audit sebesar 100% akan dapat meningkatkan skor tekanan anggaran waktu sebesar 64,1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2017).

Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,454 hal ini dapat diartikan setiap kenaikan skor variabel pengalaman audit sebesar satu pada satuan skala likert akan dapat meningkatkan skor kualitas audit sebesar 0,454. Dengan kata lain setiap peningkatan skor kualitas audit sebesar 100% akan dapat meningkatkan skor pengalaman audit sebesar 45,4%. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak pengalaman audit maka semakin tinggi kualitas audit tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suraida (2015).

Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,832 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 83,2%. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,693 artinya sebesar 69,3% perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan Pengalaman Audit.

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,693 artinya, sebesar 69,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kualitas audit) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan

Pengalaman Audit. Sedangkan selebihnya yaitu 30,7% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh.
2. Kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,303.
3. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,641.
4. Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Banda Aceh. Besar pengaruhnya sebesar 0,641.
5. Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,832 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 83,2%. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,693 artinya sebesar 69,3% perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan Pengalaman Audit. Sedangkan selebihnya yaitu 30,7% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Farid Urfano, F. (2021). Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan pada PT BPR FIX Tahun 2020 oleh KAP Drs. Henry & Sugeng Yogyakarta (*Doctoral dissertation, Disertasi*. Universitas Teknologi Yogyakarta).
- Andini I.S. (2015). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Infomasi (Studi Empiris pada auditor KAP di Semarang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Arens. (2015). *Auditing and Assurance Service*. Edisi Dua Belas. Erlangga: Jakarta
- Arif M.K. (2016). “Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astiana, G. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, Perusahaan Multinasional, Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *MAKSI*, 4(3).
- Coram, P. J., & Wang, L. (2021). The effect of disclosing key audit matters and accounting standard precision on the audit expectation gap. *International Journal of Auditing*, 25(2), 270-282.
- Fauziah, Rakhmah. (2015). Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Unikom.
- Fitriany. (2015). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Semarang.

- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2015). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41-58.
- Foster. (2015). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta. Penerjemah: Ramlan.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Yogyakarta.
- Husni, T. MHD. (2015). Pengaruh Independensi Dan Standar Auditing Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh. (Tesis, Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera).
- Herawaty, Netty Saripudin. (2018). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *Jurnal Binar Akuntansi* Vol.1 No. 1, September 2012.
- Herlina dkk, (2019). “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia*. Vol. 4, No.2, 43-52.
- Jamilah, S., Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin (2015). “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*”. *SNA X*. Makasar. 26-28 Juli 2010.
- Jelista M. (2015). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Infomasi (Studi Empiris pada auditor KAP di Pekanbaru, Medan dan Padang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Maradona, A. F., Sutrisno, S., & Chandrarin, G. (2015). Auditor Tenure and Audit Quality: Evidence of Mandatory Auditor Rotation in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 13(2).
- Mattara, F. P., Ângelo, P. M., Faria, J. B., & Campos, J. A. D. B. (2015). Confiabilidade do teste de identificação de transtornos devido ao uso de álcool (AUDIT) em adolescentes. *SMAD, Revista Electrónica en Salud Mental, Alcohol y Drogas*, 6(2), 296-314.
- Muhshyi, A. (2013). Pengaruh *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kompleksitas terhadap kualitas audit.
- Mulyadi. (2015). Auditing. Edisi keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, C. D. S. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 93-114.
- Novanda, Friska Bayu. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pakaya, M. R. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(241408065).
- Prasita dan Priyo. (2015). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Moderasi Pemahaman Sistem Informasi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.



- Pratiwi, Rini Andesfan. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Yang Terjadi Di Kantor Akuntan Publik (Survei Pada Beberapa Kap Di Bandung). *Skripsi Universitas WIdyatama*.
- Rahmawati. 2017. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, September, Vol. 4 No.2 Hal72- 82
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311-339.
- Restu dan Indriantoro, (2010). Auditor, P., & Auditor, E. Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.
- Sadewa, L. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (*Doctoral dissertation*, UNIMED).
- Sitompul, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)* (*Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana).
- Suciati. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV, Bandung.
- , (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV, Bandung.
- Suprianto, Edy. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (*Audit Quality Reduction Behaviour, Premature Sign-Off & Under Reporting Of Time*) (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *JAI* Vol.5, No.1, Maret 2009 : 57- 65.
- Suraida, Ida. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Care Profesional* terhadap Kualitas Audit . *SNA 13 Unsoed*. Purwokerto.
- Suyanto, B. (2019). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Setyawati, Y. C. (2015). Pengaruh kompleksitas audit, pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa tengah dan Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta.
- Setyawati, Yuanita. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Setyorini, Andini Ika (2015). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 6 Th. ke-2.
- Tambunan, R., Dewi, K., & Subeki, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektifitas, Integritas Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi



- Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang) (*Doctoral dissertation*, Sriwijaya University).
- Tamtama, P. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Tuahta. Victor. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Wicaksono, M. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(02).
- Woodliff, Choram, Paul, Ng, Juliana, David. (2015). A Survey Jom. *FEKON* Vol.2 No.2 Oktober 2015.
- Yulianti dan Hanifah. (2018). “Pengaruh Kompetensi auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se-Provinsi Banten)”. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol. 3, No.2, 257-272.
- Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2016). Pengaruh komitmen organisasi, independensi terhadap kinerja auditor BPKP Kota Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 57-61.
- Zahier, R. H. I., Amin, M., & Junaidi, J. 2020. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(09).
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), fee audit, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung). *eProceedings of Management*, 2(2).